

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun

Wandansari Mustika Weni ✉, Universitas PGRI Madiun

Ibadullah Malawi, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

✉ weniwandansari762@gmail.com

Abstract: This research was motivated by the low learning outcomes of class IV students at SDN 02 Nambangan Kidul. Low creativity and learning outcomes are caused by teachers who have not used innovative and less varied learning models. This research aims to improve student learning outcomes by implementing the Project Based Learning model. The subjects of this research were class IV students at SDN 02 Nambangan Kidul consisting of 17 students. This research still uses the Classroom Action Research (PTK) method which was carried out in two cycles. The data collection techniques used include documentation and tests in the form of questions. The results of this research show that the application of the Project Based Learning model can improve science learning outcomes in each cycle in class IV SDN 02 Nambangan Kidul. Then the average learning outcomes in cycle I were 71 with a percentage of 65% and in cycle II the average learning outcomes were 91 with a percentage of 88%. Based on the results of this research, it can be concluded that the application of the Project Based Learning model can improve the learning outcomes of class IV students at SDN 02 Nambangan Kidul.

Keywords: *Creativity and Learning Outcomes, IPAS, Project Based Learning (PjBL)*,

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul. Rendahnya kreativitas dan hasil belajar disebabkan oleh guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul terdiri dari 17 siswa. Penelitian ini masih menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi dan tes berupa soal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada setiap siklusnya di kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul. Kemudian rata-rata hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata 71 dengan presentase 65% dan pada siklus II rata-rata hasil belajar dengan rata-rata 91 dengan presentase 88%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul.

Kata kunci: Hasil Belajar, IPAS, *Project Based Learning* (PjBL),



PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang memerlukan perencanaan, strategi, dan evaluasi. Guru berperan sebagai fasilitator dan peserta didik berperan sebagai aktor utama dalam proses belajar. Akibatnya, semakin banyak elemen yang mendukung proses pembelajaran yang efektif, semakin baik hasil kegiatan dari proses pembelajaran (Rahmawati, 2021). Pembelajaran adalah proses yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait. Komponen-komponen utama pembelajaran termasuk tujuan pembelajaran, guru, siswa, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Setiap satuan pendidikan diharapkan dapat melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi kecapaian yang diharapkan.

Guru yang melaksanakan tujuan pembelajaran ini dapat membantu siswa menjadi lebih cerdas, meningkatkan kemampuan berpikir mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengolah data. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Ariga, 2023). Tujuan pembelajaran kurikulum merdeka guru adalah untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan di IPAS

IPAS adalah program pendidikan terpadu yang membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan rasional. Ide dasar IPAS adalah upaya untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan siswa (Mazidah & Sartika, 2023). Pembelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS dalam kurikulum merdeka. Tujuan IPAS dalam kurikulum merdeka adalah untuk menumbuhkan minat, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif, serta untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan (Agustina et al., 2022). Karena materi IPAS berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, siswa merasa pelajaran IPAS menyenangkan dan mudah dipahami di sekolah dasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPAS adalah metode dalam pembelajaran kurang bervariasi, sarana dan prasarana belum memadai untuk menunjang proses belajar, media yang digunakan guru kurang optimal sehingga siswa cenderung pasif dan cenderung monoton pada saat pembelajaran di kelas sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan kebanyakan nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Astiti, Putu, Mahadewi, & Suarjana, 2021)

Hasil belajar merupakan sesuatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar siswa dalam ruang kelas disekolah. Adapun menurut (Nurrita, 2018) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran di kelas. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar mengajar selanjutnya (Mutiamarses, Neviyarni S, 2021). Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPAS adalah kurangnya keaktifan siswa didalam proses belajar mengajar, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran IPAS sehingga siswa merasa kurang termotivasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun mengenai rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pertama, siswa merasa kesulitan dalam mencerna pembelajaran IPAS dikarenakan banyaknya teori dengan merangkum materi-materi yang terpenting saja sehingga merasa bosan. Kedua, metode pembelajaran yang masih digunakan adalah metode konvensional, dalam metode ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan juga menggunakan media yang masih berpusat pada buku. Ketiga, pada pembelajaran IPAS siswa masih menggunakan metode hafalan

sehingga siswa tidak dapat menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Untuk mengatasi masalah tersebut guru dapat melakukan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 02 Nambangan Kidul Kidul Kota Madiun dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) atau pembelajaran berbasis proyek.

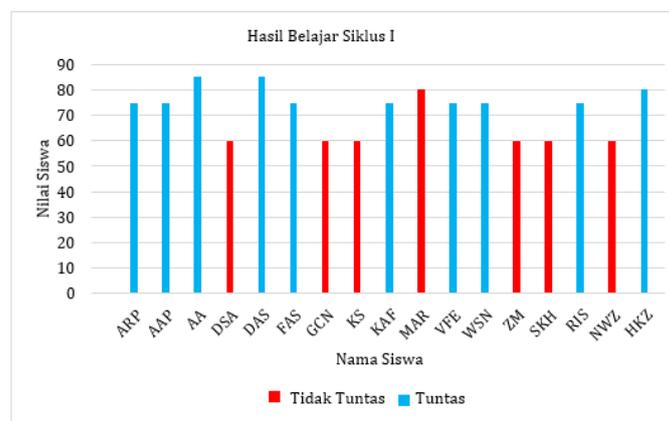
Model pembelajaran berbasis proyek (PJBL), yang menggunakan proyek sebagai media pembelajaran, memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan pemecahan masalah. Model ini juga memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dan membuat produk yang bernilai. Hosnan (dalam Winarti, Nida dkk, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah jenis pembelajaran yang menggunakan kegiatan atau proyek sebagai media. Pembelajaran dengan metode *Project Based Learning* harus menggunakan masalah-masalah yang nyata sehingga siswa belajar berpikir kritis, terampil memecahkan masalah-masalah yang nyata dan mendukung pengembangan keterampilan dalam memperoleh pengetahuan yang dalam.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh seseorang guru yang dilaksanakan di dalam kelas sesuai dengan Langkah-langkah dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menyempurnakan atau meningkatkan proses pembelajaran (Sosilowati, D 2018). subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun yang berjumlah 717 siswa yang terdiri dari 9 siswa Perempuan dan 8 siswa laki-laki. Pada penelitian ini terdapat tiga tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Instrument pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah lembar observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL PENELITIAN

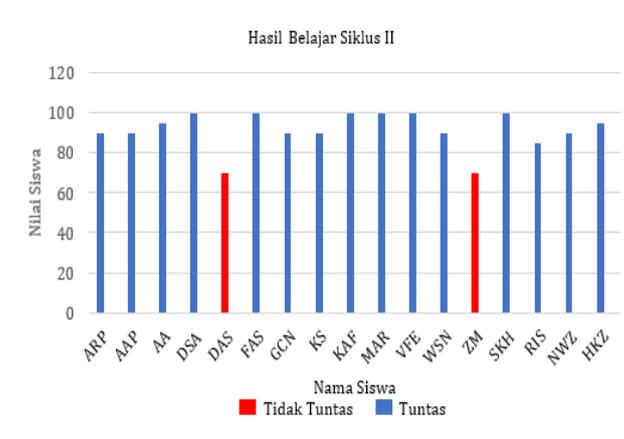
Hasil penelitian siklus I dapat diperoleh data nilai tes siswa melalui soal-soal pembelajaran IPAS yang telah dikerjakan oleh siswa. Diagram hasil tes siswa pada siklus I pada pembelajaran IPAS dengan menerapkan model *Project Based Learning* dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I

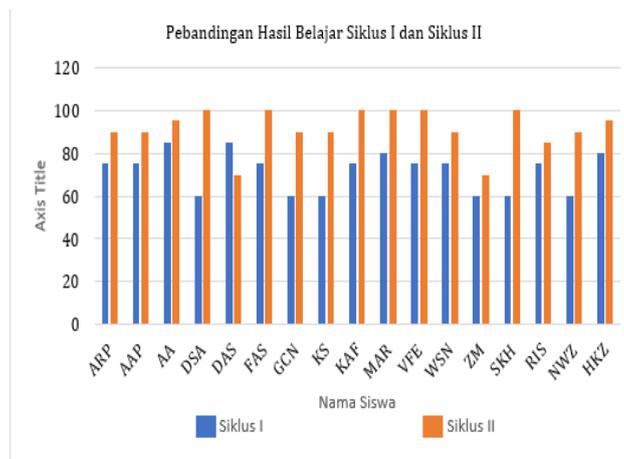
Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukkan bahwa pada siklus I mencapai rata-rata 71. nilai yang tuntas sebanyak 11 siswa dengan presentase 65% dan siswa yang

tidak tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 35%. Sehingga pada hasil penelitian tersebut masih dikategorikan masih belum mencapai KKM. Maka, peneliti melakukan tindakan selanjutnya pada siklus II



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukkan bahwa pada siklus II mencapai rata-rata 91. nilai yang tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase 88% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan persentase 12%. Dari data di atas bahwa hasil belajar siswa siklus II sudah meningkat sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Pada hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh perbandingan nilai. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa nilai tes belajar siswa pada setiap tahapnya mengalami peningkatan yang signifikan. Perbandingan tes belajar siswa yang dapat diamati pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas menunjukkan bahwa nilai tes belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I nilai tes siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 65% dan pada siklus II nilai tes yang tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase 88%. Berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II maka peningkatan hasil belajar dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 1. *Pencapaian Hasil Belajar Siswa*

Pencapaian Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa Tuntas	11	15
Nilai Rata-Rata	71	91
Presentase Ketuntasan Klasikal	65%	88%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa yang diperoleh dari data siklus I dan siklus II yaitu siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 11 siswa dan pada siklus II sebanyak 15 siswa. Nilai rata-rata pada siklus I yaitu 71 dan pada siklus II yaitu 91 dengan persentase pada siklus I sebesar 65% dan pada siklus II sebesar 88%. Berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa di atas diperoleh bahwa hasil belajar siswa meningkat pada siklus II. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tidak perlu melakukan tindakan selanjutnya (siklus III) karena pada tindakan siklus II tersebut sudah dapat dikatakan berhasil dan penerapan model Project Based Learning pada siklus II dapat membuat hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul menjadi meningkat sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

PEMBAHASAN

Pada siklus I peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari nilai tes siswa melalui soal-soal pembelajaran IPAS yang telah dikerjakan oleh siswa. Setelah menerapkan model Project Based Learning pada siklus I hasil tes siswa masih belum optimal. Dari 17 siswa yang mengikuti tes hanya 11 siswa yang nilainya tuntas di atas KKM sedangkan 6 siswa lainnya masih belum tuntas atau dinyatakan di bawah KKM. Hasil tes pada siklus II mendapatkan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata 71 serta memperoleh persentase kriteria ketuntasan sebesar 65%. Dari hasil tersebut belum mampu memenuhi seluruh kriteria ketuntasan maksimum (KKM) dan presentase ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I diperoleh bahwa tes belajar siswa dalam pembelajaran IPAS masih terdapat 6 siswa yang belum memenuhi KKM. Selain itu, presentase yang di dapat juga belum memenuhi persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Berdasarkan hasil yang belum optimal tersebut, maka peneliti melakukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

Pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari nilai tes siswa melalui soal-soal pembelajaran IPAS yang telah dikerjakan oleh siswa. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS menjadi lebih optimal. Pada siklus II ini diikuti oleh 17 siswa. Dari 17 siswa yang mengikuti tes hanya 15 siswa yang nilainya tuntas di atas KKM sedangkan 2 siswa lainnya masih belum tuntas atau dinyatakan di bawah KKM. Berdasarkan hasil data tersebut dapat terjadi peningkatan hasil nilai tes siswa yang tuntas menjadi lebih banyak dibandingkan dengan siklus I. Hasil tes pada siklus II mendapatkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 dengan rata-rata 91 serta memperoleh persentase ketuntasan sebesar 88%. Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang tuntas menjadi 11 siswa dengan persentase 65% dan pada siklus II hasil data yang diperoleh menunjukkan siswa yang tuntas menjadi lebih banyak daripada saat siklus II yaitu sebanyak 15 siswa dengan persentase 88%. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Damayanti et al., 2023) bahwa Pada siklus II, terdapat peningkatan lebih lanjut, dengan 20 peserta didik yang mencapai ketuntasan (90,91%) dan 2 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan (9,09%). Dari hasil data tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil data siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan dan persentase ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul maka diperoleh Kesimpulan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya pelaksanaan siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 65%. Kemudian melakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 88%. Dengan adanya peningkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh maka penelitian ini dengan menerapkan model *Project Based Learning* sudah dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 02 Nambangan Kidul.

DAFTAR PUSTAKA

1. Martati, B. (2022). Penerapan *Project Based Learning* dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Conference of Elementary Studies*, 14–23. Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14907>
2. Rahmawati, E. (2021). Konsep Pembelajaran Menyenangkan bagi Siswa Kelas Bawah Tingkat Sekolah Dasar. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 171–178. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.568>
3. Astiti et al., (2021) Ariga, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>
4. Astiti, N. D., Putu, L., Mahadewi, P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA, 26(2), 193–203.
5. Damayanti, M. F., Mariati, P., Achomadin, A., Nahdlatul, U., Surabaya, U., Nahdlatul, U., & Surabaya, U. (2023). Penerapan *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV di UPT SDN 162 Gresik, 01, 530–534.
6. Mutiarameses, Neviyarni S, I. M. P. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 06, 43–48.
7. Nida Winarti, Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>
8. Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 03(nomor 1), 171–187.